

Panduan CIO

**MENGUBAH
BUDAYA Anda
menjadi BUDAYA YANG
DIDORONG DATA**



Pengantar

Seiring perusahaan-perusahaan memodernisasikan infrastruktur teknologi untuk memanfaatkan pengambilan keputusan dan hasil yang didorong data, upaya untuk mendorong perubahan budaya dan organisasi sering dikorbankan untuk menerapkan panduan (*roadmap*) teknologi dan proses. Pendekatan ini dapat menghalangi kebutuhan yang meningkat atas pemanfaatan data sepenuhnya demi keuntungan bisnis.

Kemampuan untuk menangkap, mengkurasi, dan menyimpan berbagai data dalam skala besar adalah salah satu karakteristik bisnis yang didorong data, tetapi hal ini bukanlah faktor penentu. Organisasi yang didorong data sesungguhnya akan memperlakukan data sebagai aset strategis, dengan menjadikan data dapat diakses secara luas oleh pengguna di lini depan dan kantor pendukung bisnis. Para pemimpin menerapkan mekanisme untuk mengonversikan data menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti dan membuat perubahan struktural untuk memberdayakan pengguna agar bertindak berdasarkan wawasan tersebut secara efisien dan dalam waktu nyata.

Korporasi yang didorong data menekankan aksesibilitas data untuk memastikan bahwa data aman, mematuhi aturan, tepercaya, dan mudah tersedia bagi pengguna dalam skala besar. Kecakapan data adalah prioritas utama, yang memberdayakan pengguna dengan kebebasan dan fleksibilitas untuk bereksperimen dengan data untuk membantu mendorong pendapatan, mengoptimalkan biaya, meningkatkan pengalaman pelanggan dan partner, serta menyelesaikan peristiwa yang tidak terduga. Metrik dan KPI yang relevan membantu organisasi mengembangkan praktik dan alur kerja ini secara berkelanjutan, sehingga memastikan data memiliki dampak bisnis yang maksimal.

Singkatnya, organisasi yang didorong data beroperasi dari keyakinan mendasar bahwa akses ke data yang tepat, ditambah dengan otonomi untuk memanfaatkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan yang lebih cerdas, adalah pendorong untuk performa yang tangguh.

"Menciptakan budaya yang didorong data di seluruh Korporasi sangat penting untuk meraih pencapaian lebih dari sekadar beberapa inisiatif data yang sukses dan bidang keunggulan yang terbatas pada area bisnis tertentu," kata Ishit Vachhrajani, Ahli Strategi Korporasi (*Enterprise Strategist*), AWS. "Anda dapat melakukan investasi yang luar biasa dalam teknologi, alat, dan data, tetapi jika Anda tidak memiliki budaya transparansi, desentralisasi, dan pemberdayaan yang tepat di lini depan, itu seperti memiliki mobil berperforma tinggi tanpa pengemudi."

Para pemimpin IT dan bisnis yang merangkul pentingnya perubahan budaya untuk memenuhi kebutuhan saat ini sudah menuai hasil yang nyata. [Forrester Research](#) menemukan bahwa organisasi yang memiliki sistem untuk mempromosikan wawasan yang didorong data memiliki 140% lebih mungkin untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan 78% lebih mungkin untuk mendorong pertumbuhan pendapatan.

eBook ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi organisasi dalam membangun budaya yang didorong data dan empat langkah penting yang dapat mereka ambil untuk mulai mengubah pola pikir kolektif dalam memperlakukan data sebagai aset strategis yang dapat meningkatkan operasi dan mendorong pertumbuhan.

Daftar Isi

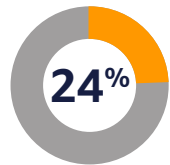
- 3 [Apa yang menghalangi budaya yang didorong data?](#)
- 4 [Empat langkah untuk menciptakan budaya yang didorong data yang sukses dan berkelanjutan](#)
 - 1) Beralih dari sponsor eksekutif ke keterlibatan eksekutif.
 - 2) Wujudkan akses, wawasan, dan tindakan lini depan.
 - 3) Ciptakan pemelihara data, bukan silo data.
 - 4) Lakukan edukasi dan pencerahan.
- 8 [Ringkasan: Seperti apa kesuksesan itu](#)
- 8 [Sudut pandang sponsor](#)

Apa yang menghalangi budaya yang didorong data?

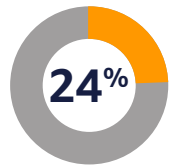
Eksekutif *C-suite* menyadari peluang besar yang dipicu oleh bisnis yang didorong data. Dalam [survei 2021 Data & Analytics](#) dari IDG, 78% pembuat keputusan IT mengatakan bahwa pengumpulan dan analisis data berpotensi mengubah cara perusahaan mereka menjalankan bisnis secara mendasar selama tiga tahun ke depan.

Meskipun para eksekutif memahami nilai dari merangkul praktik bisnis yang didorong data, mereka menghadapi berbagai tantangan untuk memenuhi mandat tersebut. Menurut [Big Data and AI Executive Survey 2021](#) dari NewVantage Partners:

- ▶ **Meskipun hampir semua organisasi (99%)** secara aktif berinvestasi dalam *Big Data* dan AI, kurang dari setengahnya mendorong inovasi dengan data (49%) atau bersaing berdasarkan analitik (41%)
- ▶ **Hanya 39%** mengelola data sebagai aset bisnis
- ▶ **Kurang dari sepertiga** (30%) memiliki strategi data yang diartikulasikan dengan baik
- ▶ **Kurang dari seperempat** telah membentuk budaya data (24%) atau menciptakan organisasi yang didorong data (24%).



organisasi telah membentuk budaya data



telah menciptakan organisasi yang didorong data

Sumber: Big Data and AI Executive Survey 2021, NewVantage Partners

Di antara hambatan terbesar untuk menciptakan praktik dan budaya bisnis yang didorong data adalah:

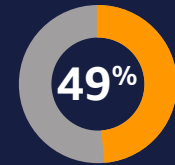
- ▶ **Arah yang diartikulasikan dengan buruk** dan sebuah tempat memulai yang ditentukan
- ▶ **Kurangnya kepemimpinan yang terfokus** dan keterlibatan eksekutif untuk membantu mengubah struktur organisasi, menetapkan peran baru, dan merangkul cara kerja baru
- ▶ **Tata kelola data** dan kebijakan manajemen data yang usang
- ▶ **Kurangnya kecakapan data** di organisasi secara keseluruhan, yang menghambat "demokratisasi" data yang sebenarnya
- ▶ **Persistensi silo data**, yang didukung oleh silo budaya yang mencegah akses bersama ke informasi yang penting untuk bisnis.

"Silo budaya memasok silo data, dan sulit untuk diatasi," kata Vachhrajani. "Silo memberikan insentif ke setiap fungsi untuk menjaga data mereka guna mengontrol narasi."

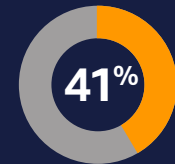
Penghalang lainnya: Terlalu banyak perusahaan yang masih beroperasi dari buku pedoman "mengedepankan data" yang berkonsentrasi pada pengumpulan data dalam jumlah besar, hanya untuk meninjau kembali faktanya guna mencari tahu apa yang harus dilakukan dengan data tersebut. Sebagai perbandingan, perusahaan yang berhasil mewujudkan bisnis yang didorong data merangkul model "berorientasi pelanggan": mengidentifikasi peluang atau tantangan bisnis tertentu lalu memetakan data yang sesuai untuk memecahkan masalah atau mencapai hasil tertentu.

Banyak korporasi besar "tenggelam dalam lautan data dan terkadang mereka tidak benar-benar fokus pada hal yang penting untuk kesuksesan bisnis", kata Michael Gabriel, salah satu partner di Fortium Partners. "Dan itu dapat menyebabkan ketidakefektifan dari penggunaan analitik data, karena mereka tidak dapat melihat hutan untuk menemukan pohon—atau bahkan menemukan pohonnya."

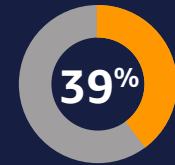
Adopsi yang lambat terhadap praktik bisnis yang didorong data



organisasi mendorong inovasi dengan data



organisasi bersaing berdasarkan analitik



mengelola data sebagai aset bisnis



30% memiliki strategi data yang diartikulasikan dengan baik

Sumber: Big Data and AI Executive Survey 2021, NewVantage Partners

Empat langkah untuk menciptakan budaya yang didorong data yang sukses dan berkelanjutan

Dalam hal ini, berbagai tantangan muncul dan upaya besar diperlukan dalam mengatasinya, tetapi banyak organisasi berhasil membuat kemajuan penting. Meskipun tidak ada buku pedoman yang berlaku umum untuk memastikan Anda mewujudkan perubahan budaya, dengan berfokus pada empat area utama, Anda dapat melangkah di jalur yang benar.

1 2 3 4



Langkah 1: Beralih dari sponsor eksekutif ke keterlibatan eksekutif.

Perubahan budaya adalah proses tambahan bertahap yang memerlukan ketahanan institusi yang tinggi, dan didukung oleh komitmen teguh dari manajemen tingkat atas. Agar berhasil mengubah budaya, organisasi harus memperoleh lebih dari sekadar sponsor *C-level* tradisional.

Para pemimpin perlu terlibat dalam upaya nyata mereka sendiri untuk mengaitkan data dengan tujuan bisnis inti dan menunjukkan manfaat dari tindakan tersebut. Eksekutif juga harus mengambil peran utama dalam mendukung proses berbagi data untuk kebaikan seluruh korporasi, tidak hanya untuk mewujudkan tujuan khusus tim, departemen, atau fungsi.

Menunjuk seorang eksekutif “tunggal” untuk memimpin dan menyebarkan pesan sangat penting dalam mendorong perubahan budaya. Pemimpin ini dapat menjalankan peran baru seperti Kepala Pejabat Data (*Chief Data Officer*) atau Kepala Pejabat Analitik (*Chief Analytics Officer*) atau berada di bawah CIO yang ada; kuncinya adalah mereka berfokus pada cara memanfaatkan data sepenuhnya serta memiliki otoritas dan akuntabilitas untuk mendorong perubahan di seluruh bisnis. Siapa pun yang menjalankan peran ini harus dihormati, mampu bekerja di berbagai fungsi dan departemen, fokus pada pembangunan hubungan, dan, yang paling penting, didukung untuk membuat keputusan yang mendorong perubahan organisasi.

Peran ini memerlukan pola pikir kepemimpinan yang melayani, bukan eksekutif yang ingin membangun fungsi data terpusat dengan pegawai dan anggarannya sendiri. “Mereka tidak boleh memiliki tujuan untuk membangun kekuatan data untuk mereka sendiri, melainkan mendukung dan mendorong keberhasilan seluruh perusahaan menggunakan data,” kata Vachhrajani. “Pemimpin adalah jaringan penghubung perusahaan, yang mampu mendorong dan membangun hubungan di seluruh bisnis.”

Jika pemimpin data menjalankan fungsi terpisah di luar organisasi IT, penting untuk menjalin kerja sama yang kuat dengan IT untuk memfasilitasi proses baru dan memelopori perubahan budaya. IT tidak hanya bertanggung jawab untuk membangun tulang punggung infrastruktur inti dan kemampuan teknologi modern untuk mendukung transformasi, tetapi juga memiliki pandangan menyeluruh tentang siklus bisnis, alur kerja lintas departemen, dan sistem transaksional.

“Kerja sama CIO sangat penting, bukan hanya karena Anda ingin menggunakan data untuk model AI atau *machine learning*, tetapi karena Anda juga perlu memastikan aplikasi, sistem, dan integrasi siap untuk menangkap data,” kata Vachhrajani.

Hal yang harus diperhatikan

Beberapa organisasi menciptakan Pusat Keunggulan (CoE) data dan analitik untuk membantu membangun budaya yang didorong data. Namun CoE dapat dengan mudah berubah menjadi wilayah kekuasaan atau sekadar silo data tambahan jika mandat dan pengawasannya tidak jelas sekali. CoE yang sukses berfungsi sebagai cara untuk menyatukan organisasi agar berbagi praktik terbaik dan ide serta memecahkan masalah. CoE seharusnya tidak menjadi biro layanan, tempat pemangku kepentingan bisnis yang berbeda-beda menyalurkan permintaan terkait data.

Empat langkah untuk menciptakan budaya yang didorong data yang sukses dan berkelanjutan

1 2 3 4



Langkah 2: Wujudkan akses, wawasan, dan tindakan lini depan.

Diskusi seputar demokratisasi data sering kali berfokus untuk membuat data lebih mudah diakses oleh pengguna yang memiliki pemahaman terbaik tentang bisnis dan lebih dekat dengan pelanggan. Namun, perubahan budaya benar-benar terjadi ketika sebuah organisasi menerapkan proses dan mekanisme untuk mendemokratisasikan tidak hanya data, tetapi juga pengambilan keputusan yang memungkinkan pekerja mengambil tindakan.

Untuk melakukannya, mulailah dengan satu atau dua kasus penggunaan berdampak tinggi yang memungkinkan terciptanya hipotesis yang kuat dan tercapainya kesuksesan yang memiliki dampak langsung dan segera pada hasil bisnis. Teruslah mengiterasi dan secara bertahap membangun kemampuan data dan platform data, sambil memanfaatkan kesuksesan jangka pendek apa pun untuk mendorong antusiasme. Bangun momentum lebih lanjut dengan menyampaikan hasilnya kepada pengguna lini depan sebagai bagian dari kampanye manajemen perubahan yang lebih luas. Dengan demikian, kesuksesan tidak dilihat secara terpisah, melainkan terkait dengan manfaat secara keseluruhan dari perubahan budaya yang didorong data.

Penting juga untuk membuat mekanisme yang memungkinkan keterlibatan ini berkembang di seluruh organisasi. Salah satu pendekatannya adalah beralih dari pengambilan keputusan "satu arah" ke model pintu "dua arah". Pendekatan ini mendorong pengambilan risiko yang diperhitungkan karena eksperimen akan mudah menjadi sia-sia jika tidak memenuhi tujuan atau memberikan nilai.

Tata kelola dan kebijakan juga sangat penting untuk memastikan data yang tepat sampai ke orang yang tepat untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik. Landasan tata kelola yang tangguh akan membantu membuat data dapat diakses dan relevan bagi semua pemangku kepentingan, di dalam dan di luar organisasi. Orang membutuhkan akses ke informasi untuk membuat keputusan yang lebih baik, jadi penting untuk membuat data seter buka mungkin dan memberikan mekanisme yang tepat untuk menemukannya—sambil juga menjaganya agar tetap terlindungi dari penyalahgunaan.

Hal yang harus diperhatikan

Ada bias alami untuk mengukur segala kemungkinan, tetapi pendekatan yang lebih cerdas adalah menetapkan beberapa metrik utama yang berfokus pada hasil bisnis tertentu, seperti pengurangan waktu tunggu di pusat kontak, kenaikan tingkat kepuasan pelanggan, atau, tentu saja, peningkatan penjualan. Mengukur hasil secara berkala bersama dengan input yang dapat dikontrol akan memungkinkan peningkatan berkelanjutan dan memastikan Anda memenuhi tujuan bisnis. Sasarannya adalah secara konsisten membuat keputusan berkualitas tinggi dengan kecepatan tinggi, apakah keputusan tersebut terkait dengan menciptakan lini produk baru atau pengalaman pelanggan, atau lebih luas lagi seputar pertumbuhan bisnis secara global.

Empat langkah untuk menciptakan budaya yang didorong data yang sukses dan berkelanjutan

1 2 3 4



Langkah 3: Ciptakan pemelihara data, bukan silo data.

Silo bisa berakibat fatal bagi bisnis yang didorong data, tetapi silo sangat sulit untuk dihancurkan. Budaya lama dan struktur organisasi terlalu sering memberi penghargaan kepada individu atas kemampuan mereka untuk mengkurasi, memvalidasi, dan mempublikasikan data guna mendukung agenda mereka sendiri—sambil membatasi cara orang lain menggunakannya di organisasi. Hal ini dapat menciptakan beberapa versi kebenaran, yang menghambat pengambilan keputusan yang tepat, bukan mendukungnya.

Bukannya silo data, organisasi justru memerlukan pemelihara data, yang diberdayakan oleh struktur tata kelola yang beralih dari fungsi penjaga gerbang yang membatasi akses ke data menjadi strategi pemberdayaan yang mengidentifikasi alasan seseorang memerlukan akses ke data untuk menyelesaikan pekerjaannya, lalu membuat izin yang tepat (dengan kontrol yang tepat) untuk menggunakan data untuk tujuan tersebut.

"Pikirkan tentang bagaimana data Anda mengalir di seluruh organisasi," kata Vachhrajani. "Apa saja kontrol penjaga gerbang yang ada? Dengan mengidentifikasi kontrol tersebut, Anda dapat mengetahui seberapa sulit bagi seseorang untuk mendapatkan akses ke data yang akan digunakan untuk bekerja atau mengambil keputusan. Hal tersebut akan memberi Anda gambaran yang jelas tentang setiap silo yang ada."

Dalam konteks ini, penting untuk memahami mengapa grup yang berbeda-beda merasa perlu menjaga data "mereka", dan bagaimana pendekatan tersebut mencegah aliran data yang bebas di seluruh korporasi.

Untuk menciptakan pemelihara data, diperlukan dorongan terhadap orang-orang yang mengontrol akses dan kualitas data agar menjadi penguadasi dan penggiat data. Mereka masih

dapat memberikan masukan tentang bagaimana set data divalidasi dan dipublikasikan, tetapi penggunaan otomatisasi yang luas dapat membebaskan mereka untuk memegang peran yang lebih luas.

CIO dapat memainkan peran aktif dalam menciptakan pemelihara data dengan membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan bisnis dan menunjukkan bahwa dengan bersedia berbagi akses ke data departemen, semua orang akan memperoleh manfaatnya. Otomatisasi yang didorong IT dapat membantu menyederhanakan proses berbagi data manual untuk membebaskan pemangku kepentingan agar berfokus pada penggunaan data secara strategis, bukan taktik untuk mengaksesnya.

"Mulailah dengan contoh nyata, bukan hanya teori, tentang bagaimana proses berbagi data telah memberikan manfaat untuk departemen tertentu [dengan memanfaatkan data] dari area lain," Gabriel menjelaskan. Sebagai bagian dari komunikasi tersebut, "tekankan bahwa tanpa proses berbagi, dapat terjadi redundansi data, redundansi biaya, serta ketidakmampuan untuk melihat gambaran secara keseluruhan," jelasnya. "Hal itu akan menciptakan kerugian bagi perusahaan dan juga departemen masing-masing."

Untuk mencapai tingkat kepercayaan tersebut, CIO harus memupuk hubungan yang kuat di seluruh bisnis, mulai dari *C-suite* hingga operasi lini depan, kata Gabriel. "Dalam banyak hal, seorang CIO perlu memiliki pemahaman COO—bukan dari perspektif menjalankan operasi perusahaan secara keseluruhan, tetapi pemahaman tentang operasi dan bagaimana berbagai operasi tersebut terintegrasi atau saling melengkapi," tambahnya.

Hal yang harus diperhatikan

Saat Anda memodernisasikan infrastruktur data dan analitik, jangan abaikan peningkatan proses yang penting untuk menyederhanakan akses orang ke data. Jika Anda bermigrasi ke *cloud*, Anda tidak ingin mengulangi kesalahan terdahulu—dan kesalahan itu termasuk membuat ulang silo data yang sudah ada. Gunakan migrasi sebagai peluang untuk memikirkan kembali proses dan aliran data yang sudah ada, berdasarkan hasil bisnis yang ingin Anda capai.

Empat langkah untuk menciptakan budaya yang didorong data yang sukses dan berkelanjutan

1 2 3 4



Langkah 4: Lakukan edukasi dan pencerahan.

Organisasi dapat meningkatkan kecakapan data dengan mengembangkan pemahaman yang lebih tinggi tentang data sebagai aset strategis, sambil menerapkan proses untuk menggunakan data. Program pelatihan yang tangguh dan aktivitas kreatif yang lebih informal dapat memicu minat orang-orang di seluruh organisasi untuk menemukan cara baru dalam memanfaatkan data untuk aktivitas sehari-hari mereka. Mensponsori kompetisi, *hackathon*, dan latihan dunia nyata akan melibatkan pengguna bisnis rata-rata dan membantu mereka memahami kekuatan pengambilan keputusan yang didorong data menggunakan skenario yang dikenal.

Dengan kata lain, penting untuk terus mencari cara baru guna memberdayakan pengguna—misalnya, mendorong tim untuk menawarkan model analitis di *marketplace* pusat agar grup sesama karyawan dapat memanfaatkannya untuk kebutuhan bisnis mereka sendiri.

"Kecakapan data berkaitan dengan membangun jembatan antara ilmu data dan orang-orang di lini depan yang bertindak berdasarkan ilmu data tersebut," kata Vachhrajani. "Tidak hanya membuat mereka menyadari manfaat data dan mengajari mereka untuk menggunakan alat hebat ini, tetapi juga mengubah proses bisnis Anda untuk menggabungkan data ke dalam tindakan di semua tingkatan."

Penting juga untuk berinvestasi dalam berbagai keterampilan fungsional untuk mendukung penggunaan data yang lebih luas. Selain ilmuwan dan analis data, sebaiknya hadirkan spesialis rekayasa, ahli visualisasi data, dan *data storyteller*. Ini adalah orang-orang yang dapat menutup kesenjangan antara keahlian analitik dan keahlian bisnis agar keduanya dapat berkomunikasi dengan cara yang dapat dipahami dan relevan bagi *C-suite*, staf penjualan, dan anggota tim operasi.

"Sebagian besar eksekutif bersikap ragu dengan janji teknologi yang terkadang menciptakan biaya yang meningkat dan kriteria keberhasilan yang tidak terpenuhi," kata Gabriel.

"Anda harus dapat menunjukkan bagaimana teknologi dapat membantu bisnis serta bagaimana teknologi dapat menghemat biaya dalam membantu mencapai dan melampaui harapan mereka. Hal ini berkaitan dengan rasio biaya/manfaat dan risiko/imbalan."

Hal yang harus diperhatikan

Kecakapan data berakar pada komunikasi yang jelas dan konsisten di seluruh organisasi tentang nilai dalam menggunakan dan berbagi data. Tanpa pesan yang selaras tentang data, mustahil untuk menanamkan nilai, keyakinan, dan ide yang memengaruhi budaya dan menjaga semua orang tetap pada pemahaman yang sama.

RINGKASAN

Seperti apa kesuksesan itu

Transformasi yang didorong data yang berhasil akan bervariasi bergantung pada tujuan bisnis perusahaan, serta seberapa cepat seluruh tenaga kerja beradaptasi dengan perubahan budaya dan merangkul praktik bisnis baru. Transisinya bisa lambat, tetapi ada beberapa tanda yang jelas bahwa organisasi Anda membuat kemajuan dalam mengubah budaya. Tanda tersebut termasuk:

- ▶ **Jumlah proyek inovasi yang lebih tinggi**, yang menunjukkan pergeseran ke budaya eksperimen
- ▶ **Kemacetan** dan waktu siklus yang berkurang di berbagai fungsi, seperti mempercepat penawaran baru ke dalam alur produk, menuntaskan transaksi bisnis baru, atau memfasilitasi transaksi pelanggan
- ▶ **Perekrutan** dan retensi yang lebih baik, karena pengguna bisnis didorong untuk memanfaatkan data dalam mengambil tindakan, yang dapat menaikkan kepuasan kerja secara keseluruhan
- ▶ **Kecakapan data yang meningkat**, karena pengguna bisnis yang baru diberdayakan merangkul kompetensi dan mengambil peran yang tidak ada sebelumnya.

"Budaya sulit diubah dan terkadang sulit didefinisikan," kata Vachhrajani. "Perubahan budaya membutuhkan kemauan yang besar dan perlu waktu." Namun dengan perpaduan yang tepat antara kepemimpinan, pemberdayaan, dan teknologi, organisasi dapat mengembangkan budaya yang didorong data yang mampu menghasilkan keputusan berkualitas tinggi, dengan kecepatan tinggi, untuk berinovasi dan tumbuh.

Sudut pandang sponsor

Memanfaatkan data sebagai aset strategis dapat membantu organisasi Anda memenuhi ekspektasi pelanggan dan tetap kompetitif. Namun, penawaran data wawasan dan kebenaran harus dapat diakses oleh setiap aspek bisnis Anda.

Jika Anda berkomitmen untuk menginovasikan kembali organisasi Anda menjadi organisasi yang didorong data, Anda dapat memberdayakan setiap orang untuk mengungkap potensi data dan berinovasi dengan cara baru. Peralihan dari solusi data *on-premise* dan yang dikelola sendiri ke layanan data *cloud* yang terkelola penuh adalah langkah pertama yang penting. Tim yang sekarang bebas dari pengelolaan infrastruktur yang kompleks dan mahal dapat menghabiskan waktu untuk berinovasi dan membangun aplikasi baru.

Dengan partner *cloud* yang tepat, Anda dapat segera melakukan langkah awal ini. Organisasi ingin merasa yakin bahwa pilihan teknologi mereka akan menghasilkan nilai dari data mereka sambil menjaga keamanan dan kepatuhannya terhadap seluruh rangkaian peraturan yang luas dan selalu berubah. Lebih banyak organisasi berpartner dengan AWS untuk melakukan langkah ini dibandingkan penyedia *cloud* lainnya, dengan lebih dari 450.000 basis data telah dimigrasi dari *on-premise* ke *cloud* menggunakan layanan migrasi basis data kami. Kami juga telah menyelesaikan modernisasi data ini sendiri: Amazon.com telah memigrasikan 75 petabita data internal yang disimpan di hampir 7.500 basis data Oracle ke basis data AWS dan mengurangi biaya hingga lebih dari 60%.



AWS memberikan jalur yang mudah menuju peningkatan akses untuk semua, visibilitas data yang lebih besar, dan langsung menghapus kekhawatiran Anda. Migrasi ke layanan basis data, penyimpanan, dan analitik yang terkelola penuh di AWS memungkinkan Anda menyerahkan tugas manajemen infrastruktur ke AWS dan berfokus untuk membangun aplikasi. Bergabunglah dengan komunitas pelanggan AWS yang dinamis dan lakukan langkah pertama dalam perjalanan modernisasi data Anda.

▶ [Pelajari selengkapnya](#)